

HUBUNGAN *SELF ESTEEM* DENGAN SIKAP SOSIAL REMAJA SERTA IMPLIKASINYA DALAM LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMA DABIAH PADANG

Nidia Suryani

Abstract

This research was initiated by the fact that was no self esteem in students based on their environmental condition. there were several factors influencing this condition; they were peer, past experience, mindset, gender, social status. Achievement, value, belief, and parenting. The objectives of this research were describing self esteem, describing social attitude, understanding the correlation between self esteem and social attitude, and understanding its implication on guidance and counseling services. This research used quantitative method with correlational descriptive type. population of this research was 248 students of SMA Adabiah II Padang. Its samples were 186 students who were chosen with random sampling technique. The result revealed that generally students self esteem was in low category, students social attitude was in medium category, meanwhile, the correlation between self esteem and social attitude was negative in which r count $\leq r$ table, so H_0 was accepted or independent variable had no significant correlation with dependent variable. Concerning its implication, guidance and counseling services could be carried out in the form of information services, content mastery, and students group guidance services conducted for each class. It was expected that this implication can be used as an input for guidance and counseling teachers in order to improve the students self esteem and their social attitude.

Keywords: *Self Esteem, Social Attituded*

PENDAHULUAN

Masa remaja aktivitas berkelompok dengan teman sebaya sangat berperan dalam mengembangkan sikap sosial remaja salah satu dari ciri khas perkembangan remaja berkaitan dengan *self esteem*, dan kemampuan membina hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebaya. Menurut Strickland (dalam Fatah Hanurawan, 2001:64) bahwa sikap sosial adalah preposisi atau kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi, dan situasi khusus dalam cara tertentu. Dimana sikap adalah sebuah pola yang menetap berupa

respon evaluasi tentang orang dan benda.

Sikap sosial dengan teman sebaya ada sebagian dari remaja yang kurang percaya diri dalam membina keakraban dengan lingkungan sekitarnya, khususnya lingkungan sekolah. Dari kurangnya percaya diri tersebut mengakibatkan remaja menjadi malu untuk berinteraksi dengan teman sebaya, tidak percaya diri untuk tampil di depan umum, menarik diri, dan pemalu. Untuk dapat membangkitkan rasa percaya diri tersebut, remaja membutuhkan *self esteem* yang baik untuk dapat membina hubungan dengan teman sebaya dan dapat menciptakan sikap sosial yang baik.

Menurut Stuart dan Sunden

(dalam Raymond Tambunan, 2001) *self esteem* adalah penilaian individu terhadap hasil yang dicapai dengan menganalisis seberapa jauh perilaku memenuhi ideal dirinya. Dalam perkembangan sosial remaja *self esteem* yang positif mempunyai berprestasi dalam pembentukan pribadi yang kuat, sehat dan mampu menciptakan hubungan baik dengan teman sebaya. Tingkat *self esteem* yang dimiliki remaja dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya, karena perkembangan *self esteem* pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan di masa mendatang. Individu dalam keluarga yang secara ekonomi serba kekurangan akan terhambat dalam menyalurkan kemampuan yang dimilikinya. Dari sana kelas sosial mempengaruhi perkembangan *self esteem* seseorang. Secara umum, remaja dari sosok bawah mempunyai *self esteem* yang rendah dibandingkan dengan yang berasal dari sosok atas. Sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Karena secara spesifik kelebihan layanan bimbingan kelompok untuk mencapai maksud di atas, yaitu menekankan pada bergabungnya mereka dalam satu kelompok, tanpa melihat teman itu pantas untuk berteman dengan mereka atau tidaknya, yang dihubungkan dengan masalah *self esteem* dengan sikap sosial.

Permasalahan yang ada di sekolah siswa merasa rendah diri dengan cara memilih teman-teman yang sesuai atau setara dengan mereka salah satu contohnya mereka akan berteman dengan

teman yang sama secara ekonomi atau sosial atau mereka berteman dengan kelompok mereka. Jadi bagi siswa yang kurang dalam hal status ekonomi atau tidak ada kecocokan diantara mereka maka mereka akan cenderung untuk menyendiri atau berteman dengan sesama mereka.

Dalam hal ini sikap sosial siswa di sekolah tersebut memperlihatkan hal yang kurang baik. Hal ini dikarenakan respon dari lingkungan yang kurang baik contohnya dalam hal berteman. Di sekolah tersebut siswa yang mempunyai hal yang sejajar (starata ekonomi) lebih memilih teman yang sama dengan mereka yang akibatnya mereka yang tidak sama memilih untuk sendiri atau merasa tidak percaya diri sehingga siswa yang demikian memiliki keterbatasan dalam lingkungan sekolah, terkadang cenderung dalam hal yang negatif sebagai contoh mengganggu teman atau meminta uang kepada teman yang memiliki strata ekonomi yang berlebih dengan cara yang kurang baik. Hal ini dilakukan terkadang di dalam sekolah dan di luar sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui gambaran *self esteem* siswa di SMA Adabiah (2) mengetahui gambaran sikap sosial siswa di SMA Adabiah (3) mengetahui apakah terdapat hubungan *self esteem* dengan sikap sosial remaja di SMA Adabiah dan (4) mengetahui implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Adabiah Padang. Manfaat penelitian ini untuk SMA Adabiah yaitu memperkaya keilmuan tentang konsep *self esteem* dengan sikap sosial remaja serta bentuk

implikasinya dalam layanan bimbingan dan konseling. Dan bagi sekolah sebagai bahan informasi dalam merancang program layanan bimbingan dan konseling di sekolah untuk masa yang akan datang. Selain itu untuk guru BK yang ada di sekolah itu sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi tentang pengembangan diri siswa khususnya dalam bidang sosial dan rancangan program berikutnya.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan pembatasan masalah dan tujuan penelitian ini bersifat kuantitatif. Data kuantitatif menggunakan pendekatan analisis korelasional. Penelitian ini mengungkapkan dan menggambarkan apa adanya serta hubungan mengenai *self esteem* dengan sikap sosial di SMA Adabiah Padang.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan tingkatan dan pengambilan secara acak. Berdasarkan teknik tersebut maka diperoleh sampel yaitu X1, X3, X4, X6, X7, X8, dan X9 dengan jumlah sampelnya 186 orang siswa.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa *skala Guttman*. Instrumen penelitian ini untuk menentukan kategorinya dengan rumus Agus Irianto dengan melihat interval dari masing penelitian dan melihat pengkategorian. Untuk melihat hubungan atau korelasi masing-masing variabel X dan Y maka digunakan analisis korelasi Spearman (Ridwan, 2006:138).

HASIL dan PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian terlihat bahwa tidak memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, yaitu *self esteem* dengan sikap sosial di sekolah Adabiah. Berikut dikemukakan deskripsi dan hasil penelitian.

Faktor yang mempengaruhi sikap sosial yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Dimana faktor intern yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa seleksi atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar.

Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial diluar kelompok. Misalnya interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, dan alat komunikasi yang lainnya.

Dan implimentasinya dalam layanan bimbingan dan konseling yang tentunya membantu siswa untuk lebih baik dalam sosialnya dengan teman sebayanya yaitu dilakukannya materi yang dapat mendukung dan memperbaiki hal-hal yang dapat membuat siswa sikap sosialnya rendah atau tidak baik. Contoh pemberian materi dan layanannya berupa layanan informasi di bidang pribadi atau bidang sosial dengan materi bagaimana cara bersikap baik dengan teman atau membina keakraban dengan teman sebaya. Hal ini dapat dilakukan dalam kegiatan jam pelajaran BK di Sekolah Adabiah. Sedangkan hasil penelitian dari *self esteem* dapat dilihat pada tabel berikut ini. Tabel 2.

Ket: RT= rata-rata
 P = Personal
 S = Sosial
 G = General

Berdasarkan Tabel 2 terlihat hasil dari *self esteem* tergolong rendah. *Self esteem* yang rendah disebabkan oleh pola asuh, teman sebaya, jenis kelamin, pola pikir, pengalaman masa lalu, status sosial, prestasi, dan nilai dari keyakinan yang dianut. Dan ikatkan dengan layanan bimbingan dan konseling bahwa layanan yang bisa diberikan guru BK disekolah untuk siswa yang mempunyai *self esteem* rendah yaitu berupa materi bagaimana membentuk pribadi yang menyenangkan dengan teman. Selain itu guru BK bisa memberikan bimbingan kelompok kepada siswa dengan tujuan membina keakraban antara siswa yang awalnya belum kenal atau tidak akrab dengan kegiatan tersebut dapat membentuk hal tersebut yaitu bidang sosial dan bidang pribadinya. Nilai korelasi yaitu $-0,151$ dengan taraf signifikannya $0,40$. Di samping itu dilakukan juga uji signifikan secara manual yaitu dengan mengkonsultasikan nilai korelasi dengan nilai r tabel, untuk $N=186$ taraf kesalahan 5% maka nilai r tabel $0,148$ dengan ketentuan jika r hitung $\geq r$ tabel maka H_a diterima atau variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat dan jika r hitung \leq maka H_o diterima atau variabel bebas tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh menunjukkan bahwa r hitung $> r$ tabel ($-0,151 > 0,148$). Dengan demikian tidak memiliki hubungan yang signifikan antara

variabel X dan variabel Y, yaitu tidak ada hubungan antara *self esteem* dengan sikap sosial di SMA Adabiah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik *self esteem* maka cenderung semakin baik pula sikap sosialnya, sebaliknya semakin tidak baik *self esteem* maka cenderung sikap sosial tidak baik pula.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi berprestasi siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada bagian berikut dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

1. Gambaran Sikap Sosial

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa terdapat hasil penelitian yang dikategorikan sedang. Komponen tersebut dapat diketahui melalui respon subjek yang berkenaan dengan objek sikap. Respon yang dimaksud dapat berupa tindakan atau perbuatan yang dapat diamati dan dapat berupa intense atau niat untuk melakukan perbuatan tertentu sehubungan dengan objek sikap. Menurut Strickland (dalam Fattah Hanurawan, 2010:64) menjelaskan bahwa sikap adalah predisposisi atau kecenderungan untuk memberikan respon secara kognitif, emosi, dan perilaku yang diarahkan pada suatu objek, pribadi dan situasi khusus dalam cara-cara tertentu.

Sedangkan dalam perkembangan sosial remaja, mulai memisahkan diri dari orang tua dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya. Kelompok sebaya menjadi

begitu dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil berbagai peran.

2. Gambaran *Self Esteem*

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian ini akan dikaitkan dengan teori yang sudah ada, yaitu teori *self esteem*. Di mana, *Self esteem* merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupannya, karena perkembangan *self esteem* pada seseorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan di masa mendatang.

Menurut Santrock (1999:213) “*Self esteem* diperlukan seseorang dalam menjalin suatu hubungan. *Self esteem* adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri, disebut juga harga diri atau gambaran diri”. Individu dengan *self esteem* yang tinggi akan mampu mengekspresikan diri dengan baik serta percaya pada persepsi dan dirinya sendiri.

Siswa-siswi yang memiliki *self esteem* yang tinggi memiliki karakteristik puas akan kemampuan dirinya. Adanya penerimaan dan penghargaan diri yang positif memberikan rasa aman dalam menyesuaikan diri atau bereaksi terhadap stimulus lingkungan sosial, tidak sensitif dengan kritik dari lingkungannya, mempercayai pandangan dan pengalaman diri sebagai suatu yang nyata dan benar. Siswa-siswi yang memiliki *self esteem* yang

tinggi akan bangga dengan hasil kerjanya, bertindak mandiri, mudah menerima tanggung jawab, mengatasi frustrasi dengan baik, menanggapi tantangan baru dengan antusiasme, serta merasa sanggup mempengaruhi orang lain. Siswa-siswi yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan memiliki kepercayaan diri sehingga dapat mengekspresikan dirinya dengan baik, serta memiliki kemampuan sosial dan akademik yang baik. Umumnya siswa-siswi tersebut memiliki banyak teman, berani untuk berbicara di depan kelas, dan memiliki prestasi yang baik.

Self esteem tidak hanya membicarakan mengenai penilaian seseorang terhadap dirinya, namun juga mencakup bagaimana individu tersebut mempersepsi penilaian orang lain terhadap dirinya. Oleh karena itu, mungkin saja terjadi bahwa siswa merasa dirinya mampu, tetapi tidak disertai dengan penghargaan atau pengakuan dari lingkungan yang memadai, sehingga *self esteem* yang terbentuk akan rendah. *Self esteem* yang rendah seringkali sama dengan rendah diri, ragu-ragu, membenci diri, kurang dapat menerima diri sendiri, dan terlalu patuh. Siswa-siswa dengan *self esteem* rendah memiliki penghargaan diri yang buruk pada diri sendiri, sehingga tidak mampu untuk mengekspresikan dirinya dalam lingkungan sosialnya. Mereka tidak puas dengan karakteristik dan kemampuan-kemampuannya sehingga mereka cenderung dependen, pasif, dan bersikap *conform* terhadap lingkungannya. Umumnya mereka lebih banyak diam, menarik diri dari pergaulan, dan kurang berani tampil di depan kelas.

3. Hubungan *Self Esteem* dengan Sikap Sosial

Di dalam perjalanannya menuju kedewasaan, maka remaja harus berusaha untuk mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya. Erikson mengatakan bahwa untuk menemukan jati dirinya maka remaja harus mempunyai peran dalam kehidupan sosialnya, berjuang dan mengisi masa remajanya dengan hal-hal yang positif yang dapat mengembangkan dirinya. Di dalam perkembangan sosial remaja, mulai memisahkan diri dari orangtua dan mulai memperluas hubungan dengan teman sebaya. Kelompok sebaya menjadi begitu berarti dan sangat berpengaruh dalam kehidupan sosial remaja. Kelompok sebaya juga merupakan wadah untuk belajar kecakapan-kecakapan sosial, karena melalui kelompok remaja dapat mengambil berbagai perilaku pada diri remaja

Self esteem merupakan salah satu faktor keberhasilan individu dalam kehidupannya, karena perkembangan tersebut pada seorang remaja akan menentukan keberhasilan maupun kegagalan di masa mendatang. Sebagai penilaian Beberapa masalah psikologis yang menjadi latar belakang perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah yaitu masalah perkembangan individual, masalah perbedaan individu, masalah kebutuhan individu, masalah penyesuaian diri, dan masalah belajar.

4. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di SMA Adabiah

Oleh karena itu, layanan bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan agar siswa yang mempunyai masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat

terhadap diri sendiri, maka pengembangan *self esteem* menjadi bagian penting dalam pendidikan karena diharapkan mampu memproses penemuan konsep diri positif pada jiwa anak.

Menurut Santrock (2003:213) "*Self Esteem* diperlukan seseorang dalam menjalin suatu hubungan. *Self esteem* adalah dimensi evaluatif yang menyeluruh dari diri, disebut juga harga diri atau gambaran diri". Siswa-siswi dengan *self esteem* rendah memiliki penghargaan diri yang buruk pada diri sendiri, sehingga tidak mampu untuk mengekspresikan dirinya dalam lingkungan sosialnya. Mereka tidak puas dengan karakteristik dan kemampuan-kemampuannya sehingga mereka cenderung dependen, pasif, dan bersikap *conform* terhadap lingkungannya. Faktor-faktor yang melatar belakangi *self esteem* menurut Coopersmith adalah pola asuh, teman sebaya, jenis kelamin, pola pikir, pengalaman masa lalu, status sosial, pretasi dan nilai yang dianut. (dalam A.M. Heru Basuki,2009:7)

berubah untuk lebih baik. Bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam memecahkan dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan masalah sosial, sehingga terciptalah suasana yang kondusif. Menurut Abu Ahmad (dalam Wardati dan M. Jauhar, 2011:56), bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai, membantu memperoleh persahabatan yang sesuai dan membantu mendapatkan kelompok

sosial untuk memecahkan masalah tertentu.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan dan analisis hasil penelitian *self esteem* dengan sikap sosial serta implikasi dalam layanan bimbingan dan konseling di SMA Adabiah Padang

1. *Self esteem* siswa kelas X1-X9 di SMA Adabiah berada pada kategori rendah
2. Sikap sosial siswa kelas X1-X9 di SMA Adabiah berada pada kategori sedang.
3. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara *self esteem* dengan sikap sosial siswa kelas X1-X9 di SMA Adabiah. Hasil ini memberikan makna bahwa semakin rendah *self esteem* remaja maka akan semakin rendah juga sikap sosial siswa kelas X1-X9 di SMA Adabiah.

SARAN

Setelah dilaksanakan penelitian terhadap pengaruh model pembelajaran *improve* terhadap hasil belajar TIK siswa kelas XI di SMA Negeri 12 Padang semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017, maka diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya guru menjadikan metode

pembelajaran *improve* sebagai salah satu pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Bagi penulis, diharapkan hasil penelitian ini menjadi awal yang baik bagi penulis dalam berkarya di dunia pendidikan khususnya dalam bentuk karya ilmiah dan dapat dikembangkan menjadi judul penelitian selanjutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Raymond Tambunan. 2001. *Self Esteem Remaja*,(online).
www.belajarpsikologi.com.
(diakses 25 September 2013)
- Ridwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan, dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta
- John.W.Santrock. 1999.*Child Development*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama
- Abu Ahmadi. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Wardati&M.Jauhar. 2011. Implementasi Bimbingan&Konseling di Sekolah. Jakarta: Prestasi Pustaka